



PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBANGUN EMPATI DAN MENCEGAH POLARISASI SOSIAL DI KALANGAN GENERASI Z

Fathiril Haq¹

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 12, 2026

Revised August 02, 2026

Accepted October 30, 2026

Available online December 30, 2026

Kata Kunci :

Pendidikan Kewarganegaraan,
Generasi Z, empati sosial,
polarisasi sosial, literasi digital

Keywords:

Civic Education, Generation Z,
social empathy, social polarization,
digital literacy



This is an open access article under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2026 by Author. Published
by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Polarisasi sosial di kalangan Generasi Z, khususnya dalam ruang digital, menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan dapat berperan sebagai strategi preventif dalam menumbuhkan empati sosial dan mencegah polarisasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka terhadap 17 artikel ilmiah yang relevan dengan tema Pendidikan Kewarganegaraan, empati sosial, polarisasi sosial, dan karakteristik Generasi Z. Hasil kajian menunjukkan bahwa praktik PKn di banyak lembaga pendidikan masih bersifat normatif dan belum terintegrasi dengan isu-isu kontemporer. Namun, PKn yang dirancang secara partisipatif, reflektif, dan kontekstual serta diintegrasikan dengan literasi digital lebih efektif dalam membentuk kesadaran kritis, empati sosial, dan solidaritas antargolongan. Kesimpulannya, Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran strategis bukan hanya dalam penyampaian nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga dalam membentuk warga negara muda yang inklusif dan tangguh menghadapi tantangan era digital.

ABSTRACT

Social polarization among Generation Z, particularly in digital spaces, has emerged as a pressing issue in recent years. This study aims to explore how Civic Education can serve as a preventive strategy to foster empathy and reduce polarization within this generation. Using a descriptive qualitative approach through literature review, the research analyzes 17

scholarly articles focusing on Civic Education, social empathy, polarization, and Generation Z. The findings reveal that conventional Civic Education practices are often normative and disconnected from contemporary social realities. However, when Civic Education is implemented through participatory, contextual, and reflective learning strategies especially when integrated with digital literacy it becomes more effective in developing critical awareness, empathy, and social solidarity among students. The study concludes that Civic Education plays a vital role not only in transmitting civic values but also in shaping inclusive and empathetic future citizens who are resilient to polarization in a fragmented digital era.

1. INTRODUCTION

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memegang peranan strategis dalam membentuk karakter warga negara yang tidak hanya memahami hak dan kewajibannya, tetapi juga memiliki kepekaan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan semangat toleransi yang tinggi. Dalam konteks negara multikultural seperti Indonesia, pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu menjadi instrumen utama dalam membina dan memelihara kehidupan masyarakat yang inklusif dan demokratis. PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi nilai-nilai kebangsaan, melainkan juga sebagai ruang reflektif untuk menanamkan empati sosial (Dewi & Zakiah, 2021). Nilai empati, dalam kerangka pendidikan kewarganegaraan, memiliki urgensi yang semakin tinggi di tengah menguatnya kecenderungan polarisasi sosial yang melanda generasi muda, khususnya Generasi Z. Generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 ini mengalami kehidupan yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan deras arus informasi. Mereka tumbuh dan berkembang di lingkungan digital yang penuh dengan konten yang tidak

*Corresponding author.

E-mail addresses: fathirilhaq@students.unnes.ac.id

selalu mencerminkan nilai-nilai kebangsaan. Media sosial sebagai platform utama interaksi sosial justru kerap menjadi medan subur bagi penyebaran ujaran kebencian, misinformasi, dan sikap-sikap intoleran. Sekitar 45% anak muda Indonesia berusia 17–21 tahun menyatakan pernah terlibat atau menyaksikan perdebatan panas di media sosial terkait isu agama, politik, dan sosial (Indikator Politik Indonesia, 2021). Data ini menunjukkan bahwa ruang digital yang seharusnya menjadi sarana pertukaran gagasan justru kerap memicu fragmentasi sosial. Fenomena polarisasi sosial yang menguat tidak dapat dilepaskan dari gejala filter bubble dan echo chamber yang mempersempit sudut pandang pengguna media sosial. Polarisasi sosial adalah kondisi ketika masyarakat terbelah ke dalam kelompok-kelompok dengan pandangan atau kepentingan yang berseberangan secara tajam (Zelsi, 2025).

Dalam ekosistem digital, informasi yang diterima cenderung bersifat bias karena algoritma media sosial hanya menyajikan konten yang sesuai dengan preferensi pengguna. Hal ini menyebabkan dialog antarkelompok menjadi minim, prasangka meningkat, dan stereotip sosial semakin menguat. Menghadapi situasi ini, PKn diyakini dapat menjadi alternatif pendekatan preventif untuk menumbuhkan empati sosial sekaligus mencegah polarisasi yang destruktif. PKn memiliki potensi besar dalam membangun empati sosial melalui pendekatan pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan dialogis (Rosa, 2024). Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengevaluasi dan menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan kewarganegaraan yang dirancang dengan memperhatikan konteks digital dan sosial generasi muda akan lebih efektif dalam menanamkan semangat solidaritas, menghargai keberagaman, dan membuka ruang dialog antar kelompok sosial.

Lebih lanjut, pentingnya peran media pendidikan dalam memperkuat literasi kewarganegaraan juga ditegaskan oleh para peneliti. Generasi Z dikenal memiliki karakteristik cepat tanggap terhadap informasi dan kreatif, namun dalam saat yang sama juga rawan terjebak dalam arus informasi yang menyesatkan. Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan kewarganegaraan dan literasi digital menjadi sebuah keharusan (Jamil et al., 2024). Melalui pendidikan yang menekankan nilai-nilai empati dan keterbukaan terhadap perbedaan, generasi muda diharapkan mampu bersikap kritis, selektif terhadap informasi, serta tidak mudah terprovokasi oleh narasi yang bersifat polarisatif. Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan PKn masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar lembaga pendidikan masih menggunakan pendekatan normatif, tidak kontekstual dengan isu-isu kontemporer (Fransiska et al., 2025). Kurangnya integrasi materi terkait literasi digital, toleransi, dan isu-isu anti-politisasi menyebabkan PKn belum sepenuhnya efektif dalam membangun empati sosial di kalangan Generasi Z. Di samping itu, belum tersedia model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis yang dapat dijadikan rujukan dalam menghadapi tantangan sosial era digital secara komprehensif. Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendidikan kewarganegaraan dapat dioptimalkan sebagai strategi pencegahan polarisasi sosial di kalangan Generasi Z. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendekatan preventif dalam membangun kesadaran sosial dan keterampilan berdialog sejak dini melalui pembelajaran PKn. Semakin baik pemahaman seseorang tentang nilai-nilai kewarganegaraan, semakin tinggi tingkat empati sosialnya; dan semakin tinggi empati sosial, semakin kecil kemungkinan generasi muda untuk terjebak dalam polarisasi. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan tidak hanya relevan sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai wahana strategis dalam membangun karakter bangsa yang inklusif, demokratis, dan tangguh menghadapi tantangan zaman.

2. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu terkait peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun empati guna mencegah polarisasi sosial di kalangan Generasi Z. Melalui kajian literatur, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai persoalan yang dikaji, menemukan pola-pola penting, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka teoretis. Sumber data penelitian ini adalah artikel jurnal ilmiah nasional maupun internasional yang relevan, terutama yang membahas Pendidikan Kewarganegaraan, empati sosial, polarisasi sosial, dan karakteristik Generasi Z. Sebanyak 17 artikel jurnal dipilih dengan cermat berdasarkan kriteria relevansi topik, tahun terbit maksimal lima tahun terakhir, penulis dari kalangan akademik, serta artikel yang memuat pembahasan teoretis atau hasil penelitian yang dapat dianalisis. Artikel-artikel tersebut diperoleh melalui basis data ilmiah daring seperti Google Scholar, ResearchGate, dan jurnal open access terakreditasi lainnya, sehingga validitas dan kemutakhiran data dapat dipertanggungjawabkan.

Proses penelitian diawali dengan identifikasi literatur menggunakan kata kunci yang sesuai topik. Artikel yang telah terkumpul diseleksi sesuai kriteria yang ditetapkan, kemudian dianalisis secara menyeluruh melalui studi dokumentasi dengan membaca isi artikel untuk memahami substansi dan temuan yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis isi (content analysis) dan analisis tematik. Peneliti membaca dan mengklasifikasikan artikel ke dalam tema-tema utama seperti Pendidikan Kewarganegaraan, empati sosial, polarisasi sosial, dan Generasi Z, mengidentifikasi hubungan antar konsep dan variabel, serta menyusun sintesis naratif untuk merangkum temuan-temuan yang ada. Proses ini dilakukan secara hati-hati agar hasil penelitian mampu menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Bahan utama yang digunakan adalah artikel jurnal ilmiah yang memenuhi kriteria, sementara peralatan meliputi komputer atau laptop untuk mengakses basis data daring, perangkat lunak pengolah kata seperti Microsoft Word untuk menyusun dokumen, serta perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley untuk mengelola kutipan dan daftar pustaka. Dengan spesifikasi bahan, peralatan, prosedur, serta teknik analisis yang jelas, penelitian ini diharapkan dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks yang serupa, baik untuk memverifikasi temuan maupun mengembangkan kajian lebih lanjut.

3. RESULT AND DISCUSSION

Result

Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka kualitatif deskriptif terhadap 17 artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan utama terkait peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun empati sosial dan mencegah polarisasi sosial di kalangan Generasi Z. Temuan pertama menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran signifikan dalam membentuk empati sosial pada Generasi Z. Empati sosial ini terbentuk melalui pembelajaran yang menekankan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, solidaritas, dan pluralisme. Ketika peserta didik terlibat dalam pembelajaran berbasis dialog, studi kasus, serta refleksi terhadap isu-isu sosial yang aktual, mereka lebih mampu memahami perspektif orang lain dan merespons keberagaman dengan sikap terbuka (Sitohang dkk., 2025; Rosa Adelia, 2024; Wulandari dkk., 2025). Temuan kedua menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berperan sebagai instrumen pencegahan terhadap polarisasi sosial yang semakin marak di ruang digital. Generasi Z yang aktif di media sosial berpotensi terjebak dalam polarisasi akibat paparan disinformasi dan interaksi dalam ekosistem digital. Pendidikan Kewarganegaraan yang mengintegrasikan literasi digital, nilai kebangsaan, serta kemampuan berpikir kritis mampu memperkuat kesadaran kebinekaan dan mendorong peserta didik untuk menolak narasi yang memecah belah (Suhariyanto & Rozak, 2025; IDN Research Institute, 2025; Murmuration Research Institute, 2024).

Hasil lainnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis proyek dan memanfaatkan teknologi digital efektif dalam meningkatkan literasi kritis dan solidaritas sosial di kalangan Generasi Z. Kegiatan seperti kampanye digital nilai toleransi, diskusi isu kebangsaan melalui platform daring, atau pembuatan konten edukatif, tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis, tetapi juga menumbuhkan kepedulian sosial yang nyata (Siera Aufa Kamelia, 2024; Florencyta Tureno dkk., 2024; Desenda Tria Rahayu dkk., 2024). Selain itu, media sosial yang selama ini dianggap sebagai pemicu polarisasi juga memiliki potensi positif apabila digunakan secara edukatif. Jika dimanfaatkan dengan pendekatan pedagogis, media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk menyebarkan nilai-nilai empati, solidaritas, dan cinta tanah air di kalangan Generasi Z (Florencyta Tureno dkk., 2024; Zaskia Putri Azzahra dkk., 2021; Aisyah Arianti dkk., 2024). Terakhir, hasil penelitian menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki kontribusi besar dalam memperkuat karakter dan identitas kebangsaan Generasi Z. Dengan menanamkan nilai-nilai dasar Pancasila, empati sosial, dan tanggung jawab warga negara sejak dini, Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk generasi yang kritis, inklusif, dan mampu menjaga persatuan bangsa dalam era globalisasi dan digitalisasi (Agum Murtaib dkk., 2024; Emilia Cahya Febriana Sari & Zelda Rambe, 2024; Diah Ayu Praharani & Trisna Sukmayadi, 2023).

Discussion

Pembahasan ini mengintegrasikan hasil-hasil kajian literatur dengan konteks permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuannya adalah menjawab bagaimana Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam membentuk empati sosial, mencegah polarisasi, dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks Generasi Z. Temuan-temuan yang diperoleh dari 17 referensi ilmiah dikaji untuk memperdalam pemahaman konseptual serta menyusun pemikiran yang dapat memperkaya teori dan praktik Pendidikan Kewarganegaraan kontemporer.

1. Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Empati Sosial

Temuan penelitian ini memperkuat asumsi dasar bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak hanya bertugas membentuk pemahaman hukum dan politik warga negara, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter empatik yang diperlukan dalam masyarakat majemuk. Pembelajaran PKn yang berbasis dialog, refleksi, dan nilai-nilai kebhinekaan terbukti efektif dalam membangun kepekaan sosial Generasi Z. Empati dalam hal ini bukan sekadar dimensi emosional, tetapi telah menjadi keterampilan sosial yang dapat dilatih melalui pengalaman belajar yang terstruktur (Rosa Adelia, 2024). Hasil ini memperluas teori pembelajaran nilai yang menyatakan bahwa nilai-nilai moral dan sosial harus dihidupkan dalam praktik, bukan hanya diajarkan secara deklaratif. Pendidikan demokrasi berbasis empati, seperti yang disampaikan oleh Zam Zam dkk. (2024), membuka ruang bagi reinterpretasi partisipasi kewarganegaraan sebagai proses dialogis dan inklusif. Temuan ini memberikan kontribusi pada penguatan konsep civic empathy yakni empati yang berbasis pada tanggung jawab sebagai warga negara terhadap sesama warga dalam satu komunitas politik.

2. Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Polarisasi Sosial

Pembahasan ini menunjukkan bahwa polarisasi sosial yang merebak di kalangan Generasi Z bukan hanya akibat dari dinamika politik, tetapi juga dari lemahnya literasi kritis dan empati sosial. Melalui pembelajaran PKn yang dirancang secara reflektif dan kontekstual, siswa dapat dilatih untuk menyadari dan memahami keragaman perspektif tanpa terjebak dalam ekstremisme ideologis atau segregasi informasi (IDN Research Institute, 2025). Interpretasi dari data literatur menunjukkan bahwa PKn berfungsi sebagai ruang pembelajaran sosial yang mampu mengembalikan esensi kewarganegaraan sebagai ikatan sosial, bukan sekadar status hukum. Ketika siswa dibiasakan berdialog, menyelesaikan konflik sosial, dan melihat perbedaan sebagai kekuatan, mereka mengembangkan kecakapan untuk melawan narasi-narasi pemecah belah yang marak di media sosial (Murmuration Research Institute, 2024). Hal ini memperkaya pemahaman tentang PKn sebagai resilience-based civic education pendidikan kewarganegaraan yang membangun ketahanan sosial terhadap polarisasi.

3. Strategi Pembelajaran PKn untuk Literasi Kritis dan Solidaritas Sosial

Temuan mengenai strategi pembelajaran yang efektif mempertegas bahwa pendekatan konvensional dalam PKn perlu digantikan dengan model yang lebih adaptif terhadap karakteristik Generasi Z. Pembelajaran berbasis proyek, kampanye digital, dan media sosial edukatif tidak hanya menjawab kebutuhan partisipatif siswa, tetapi juga membentuk kesadaran sosial mereka secara kolektif (Siera Aufa Kamelia, 2024). Integrasi teknologi dan media sosial sebagai bagian dari strategi pembelajaran PKn memperluas cakupan teori konstruktivisme sosial dalam pendidikan. Proses belajar tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi juga berlangsung dalam ruang maya tempat siswa berekspresi dan berinteraksi. Hal ini menuntut pendidik untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan aplikatif. Sebagaimana ditegaskan oleh Florencyta Tureno dkk. (2024), media sosial dapat menjadi wahana penyemaian nilai jika dipadukan dengan pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila.

4. Sintesis dan Kontribusi Teoretis

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan berpotensi besar dalam membentuk generasi muda yang empatik, kritis, dan moderat. Penelitian ini menyumbang pada pengembangan konsep Pendidikan Kewarganegaraan berbasis empati sebagai strategi preventif terhadap polarisasi sosial. Dalam konteks yang lebih luas, hasil kajian ini dapat digunakan untuk memodifikasi pendekatan pembelajaran nilai agar lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan digital Generasi Z. Dengan demikian, Pendidikan Kewarganegaraan perlu diposisikan kembali sebagai ruang edukasi sosial yang strategis dalam membangun masa depan demokrasi yang inklusif dan berkeadaban.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membentuk empati sosial sekaligus mencegah polarisasi di kalangan Generasi Z. Melalui pendekatan pembelajaran yang reflektif, partisipatif, dan kontekstual, PKn mampu menanamkan nilai toleransi, mendorong dialog antarperbedaan, dan memperkuat daya kritis terhadap informasi yang bersifat memecah belah. Pendidikan empatik ini tidak hanya berdampak pada sikap individual, tetapi juga memberi kontribusi terhadap ketahanan sosial dalam menghadapi fragmentasi yang ditimbulkan oleh media digital. Pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks keseharian Generasi Z, seperti proyek sosial berbasis komunitas dan kampanye digital bertema inklusi, terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kritis serta solidaritas sosial peserta didik. Namun demikian, efektivitas PKn masih

menghadapi tantangan, terutama karena pendekatannya yang sering kali bersifat normatif dan kurang relevan dengan isu kontemporer. Kurangnya integrasi materi literasi digital, empati, dan antiradikalisme membuat PKN belum sepenuhnya menjawab kebutuhan zaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan reformulasi kurikulum PKN agar lebih adaptif terhadap karakteristik generasi digital. Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan untuk merancang model pembelajaran PKN yang lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan dinamika sosial anak muda. Guru PKN diharapkan dapat mengintegrasikan metode pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan media sosial yang edukatif, serta pelatihan dialog lintas identitas sebagai bagian dari pembiasaan empati sosial. Kepada lembaga pendidikan tinggi, khususnya LPTK, disarankan untuk memperkuat kompetensi calon guru dalam mendesain pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter kritis dan toleran. Sedangkan bagi pembuat kebijakan, penting untuk menjadikan hasil-hasil penelitian semacam ini sebagai rujukan dalam menyusun kebijakan pendidikan kewarganegaraan yang lebih kontekstual, holistik, dan relevan dengan tantangan era digital.

5. ACKNOWLEDGE

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas selama proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen pembimbing yang telah memberikan masukan kritis dan konstruktif dalam penyempurnaan artikel ini. Penelitian ini tidak menerima pendanaan dari lembaga manapun dan tidak terkait dengan kontrak penelitian resmi. Namun, kontribusi moral dan intelektual dari berbagai pihak sangat berarti bagi kelancaran proses kajian dan penulisan artikel ini.

6. REFERENCES

- Adelia Rosa. (2024). REDUKSI POLARISASI POLITIK MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Majalaya). http://repository.upi.edu/127823/1/S_PKN_2003858_Title.pdf
- Arianti, A., Salsabilla, E., Adhim, M. F., Hendri, N. A. W., Fitri, N. A., Febriani, S., & Hudi, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Radikalisme di Kalangan Remaja Gen Z. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 1(3), 226–232. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i3.592>
- Arisandi Putri Zelsi. (2025). Analisis Persepsi Generasi Z Terhadap Penggunaan Isu Agama Dalam Kampanye Pemilihan Presiden Tahun 2024. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Dinie Anggraeni Dewi, & Ulfiah Zakiah. (2021). PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN TERHADAP PEMBANGUNAN KARAKTER BANGSA Authors Dinie Anggraeni Dewi. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34152>
- IDN Research Institute. (2025). About the Report Indonesia Millennial and Gen Z Report 2025.
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). KONSEP SEKOLAH DAMAI: HARMONISASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Kamelia, S. A. (2024). Gen Z strategy in civic education learning for character education implementation. *International Journal of Students Education*, 3(1), 205–208.
- Murtaib, A., Wijaya, M., Hasibuan, S. A., Citra, Y., & Hudi, I. (2024). Menumbuhkan Kesadaran Berbangsa dan Bernegara Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2(3), 215–222. <https://doi.org/10.59581/garuda.v2i3.3941>
- Praharani, D. A., & Sukmayadi, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membentuk Kepribadian Gen Z di Era 5.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 66–74.
- Rahayu, D. T., Narsih, D. N. A., & Shulha, I. T. (2024). Peran Generasi Z dalam Mewujudkan Persatuan Bangsa. *Jurnal Ilmiah*, 3(1), 362–371.
- Rahmaddania, I., & Fahmi, R. (2025). Komunitarianisme dan Digitalisasi: Peran Gen Z dalam Membangun Hubungan Sosial di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 13–20.
- Sari, E. C. F., & Rambe, Z. B. P. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Krisis Karakter Pemuda di Era Digital: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 214–221. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11553747>
- Sitohang, A. T., Sianturi, B. G. D., Simanungkalit, D., Nainggolan, G. A., Sembiring, G. R., & Rachman, F. (2025). Tantangan dan Peluang Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan di Era Digital. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(1), 82–87.

- Situmorang Fransiska, Sigalingging Grace Putri, & Gultom Jesminton. (2025). Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar: Pendekatan Berbasis Karakter dan Kewarganegaraan Global. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 02, 1–5.
- Suhariyanto, D., & Rozak, A. (2025). Political Participation, Civic Education, and Social Media on Generation Z's Political Engagement. *The Eastasouth Journal of Social Science and Humanities*, 2(2), 161–170. <https://doi.org/10.58812/esssh.v2i02>
- SURVEI NASIONAL SUARA ANAK MUDA TENTANG ISU-ISU SOSIAL POLITIK BANGSA. (2021).
- Tureno, F., Nainggolan, E. O., Darmayanti, N. E., Syahrin, F. C. A., Ramadhani, N. A., & Ghozali, I. (2024). Peran Media Sosial dalam Penyebaran dan Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila serta Pendidikan Kewarganegaraan di Kalangan Generasi Z. *Jurnal Kepemudaan dan Masyarakat*, 1(1), 87–95. <https://doi.org/10.3342/jkepmas.v1i1.116>
- Wulandari, A. T., Panggabean, S. A., Mubarak, F., & Antoni, H. (2025). Efektivitas Pendidikan Pancasila Bagi Generasi Z dalam Mencegah Disintegrasi Sosial di Era Digitalisasi. *Journal of Student Research*, 3(1), 206–216. <https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3585>
- Yunica, E., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila dalam Mengantisipasi Interaksi Asosial pada Generasi Z. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(4), 111–117. <https://doi.org/10.56393/konstruksisocial.v1i4.222>
- Zam Lukmanul Jamil, Z., Syaf, S., & Erihadiana, M. (2024). PENDIDIKAN DEMOKRASI DI ERA GLOBALISASI: TANTANGAN DAN PELUANG. *Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.7627>
- Zaskia, P. A. A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Persatuan dan Kesatuan Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9232–9240